

Oct 29, 2013

Perjalanan ke Surabaya yang Menakjubkan (Bagian 1) : Sharing Visi Pribadi tentang Pendidikan di KNGB 2013

23 - 24 November 2013 yang lalu, saya memperoleh kesempatan untuk pergi ke Jawa Timur, tepatnya ke Surabaya. Saya diminta panitia Konferensi Nasional Guru Blogger 2013 (KNGB 2013) menjadi pemateri di konferensi tersebut. Materi yang perlu saya bawaan bertema "Pengajaran yang Menghargai Semua".

Beuh! Buat saya membawakan materi tersebut, cukup membebani. Bicara tentang "Menghargai Semua", saya bertanya-tanya apakah saya memang sudah menghargai orang lain, termasuk siswa/siswi saya? Rasanya belum. Kadang saya terlambat memberikan umpan balik terhadap tugas siswa-siswi saya, kadang saya sok tahu, seakan-akan paling pintar. Itu berarti saya masih perlu banyak belajar untuk menghargai orang lain. Dalam hati saya berpikir, "Siapa saya, sok-sok berbicara tentang Pengajaran atau lebih tepatnya pendidikan yang menghargai semua?"

Ya sudah lah yah! The show must go on. Saya tetap saja harus presentasi. Tapi bagaimana cara yang elegan untuk melakukannya? Malas rasanya untuk menceramahi peserta KNGB 2013 yang notabene merupakan guru. Sebagian sudah lebih berpengalaman mengajar daripada saya. Siapa saya untuk mengajarkan guru tentang, "Menghargai harus begini begitu"?

Jadi apa yang bisa saya lakukan? Saya memilih untuk bercerita dan berbagi refleksi pribadi saya. Saya mengajar dari 2002 sampai sekarang. Selama itu pula saya bergelut di bidang pendidikan dengan berbagai cara lain, berorganisasi, meneliti, membaca, dan berinteraksi dengan berbagai siswa dan guru. Apa hal yang saya pelajari selama proses tersebut?

Rabu, 23 November 2013 saya tiba di Surabaya sekitar pk 8.00 WIB. Seseorang dari Universitas Airlangga (Unair) menjemput saya dengan mobil. Acara KNGB memang dilaksanakan di Unair. "Ada seseorang lagi yang akan ikut dengan mobil ini," kata yang menjemput. Ternyata yang ditunggu bernama Nia Kurnianingtyas, dari Indonesia Mengajar (IM). Dia adalah Sustainability Managernya IM. Dia bercerita bahwa dia ikut merancang berbagai pelatihan untuk pengajar muda. Di KNGB 2013, dia akan sharing mengenai proses persiapan guru IM. Menurutnya salah satu hal yang penting dalam proses persiapan Pengajar Muda adalah membiasakan mereka untuk berefleksi. Dengan kebiasaan berefleksi mereka lebih mudah untuk menghadapi tantangan-tantangan yang mereka temui di lapangan.

Karena baru turun dari pesawat terbang, saya masih menggunakan kaos meskipun juga mengenakan blazer. Saya sudah mempersiapkan kemeja batik untuk digunakan saat presentasi. Karena saya menjadi pembicara di sesi terakhir, sekitar pk 17.00, saya masih memiliki banyak waktu untuk berganti pakaian.

Akhirnya, tiba waktunya presentasi. Pertama, saya mengenalkan diri. Nama saya Dhitta Puti Sarasvati dan saya merupakan pengurus pusat Ikatan Guru Indonesia. Saya mengajar sejak 2002 dan kini mengajar di Sampoerna School of Education (SSE), dan sesekali saya mengajar di Sekolah Rumah Mentari.

Itu perkenalan versi 'formal' tapi saya melanjutkan dengan perkenalan yang lebih mendalam. Saya menampilkan gambar di bawah ini:



Visi tentang Pendidikan (dibuat oleh: Kandi Sekarwulan, Arya Jodipati, & Dhitta Puti Sarasvati)

Gambar tersebut saya buat bersama dua orang lagi. Keduanya sahabat saya dan merupakan pendidik dengan caranya masing-masing. Nama mereka Kandi Sekarwulan (biasa dipanggil Kandi), dan Arya Jodipati (biasa dipanggil Jodi).

Kandi adalah pendiri Komunitas Sahabat Kota (KSK). KSK adalah sebuah bentuk pendidikan informal untuk anak-anak. Berdasarkan website resminya KSK, disebutkan bahwa :

Sahabat Kota adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja bersama kaum muda lokal untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak-anak dalam konteks lingkungan kota. Pada tahun 2007, Sahabat Kota mulai dirintis oleh 6 orang pemuda dari Bandung. Saat itu kegiatan pertama Sahabat Kota adalah mengisi libur panjang anak-anak menjadi Petualangan Jelajah Kota yang seru. Anak diajak untuk mengeksplorasi kota, dan mengambil peran aktif untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi mereka.

Kami percaya bahwa anak-anak belajar paling baik dari lingkungan hidup mereka, yang berarti kota itu sendiri. Hidup selaras dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar, baik alam maupun sosial, akan memberikan pembelajaran berharga bagi perkembangan fisik dan karakter anak. Karena itu **menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal merupakan kewajiban seluruh warga kota, termasuk kaum muda.**

Sahabat Kota dengan gerakan **COME OUT & PLAY** nya aktif mengajak adik-adik untuk belajar dan bermain di ruang kota dengan program-program utama, yaitu Kidsventure Club, ALUN ULIN, dan Sahabat Kota SUMMER CAMP.

Kandi sendiri punya pengalaman merancang berbagai kegiatan untuk menjadikan kota sebagai tempat pembelajaran. Ketertarikannya adalah mengenai pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang dia tuangkan melalui berbagai program di KSK misalnya dengan mengajak anak membuat peta hijau. Untuk informasi lanjut tentang KSK silakan lihat web-nya di <http://kisahsahabatkota.wordpress.com> yah!Seru-seru loh kegiatannya. :)

Jodi adalah teman saya di Komunitas Bandung Bercerita. Sekitar tahun 2007, bersama beberapa teman-teman yang lain kami bersama-sama merintis komunitas tersebut. Kegiatannya, membacakan

cerita kepada anak di sebuah Madrasah Ibtidayah seminggu sekali, kadang di sekolah lain juga. Kemudian kami membuat berbagai kegiatan terkait cerita. Jodi latar belakangnya adalah seni. Jadi, dia banyak merancang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni. Misalnya mengajak anak-anak membuat topeng dari karton, mengajak mereka membuat serangga-serangga dari sendok bekas, membuat cerita pop up dari kertas, dan sebagainya.



Salah satu kegiatan Komunitas Bandung Bercerita: Bercerita lalu membuat topeng-topengan.

Kini komunitas tersebut sedang tidak aktif tapi Jodi masih banyak melakukan pendidikan dengan cara lain. Dia ikut membantu kegiatan-kegiatan KSK sambil membuka usaha percetakan.

Kami bertiga sempat ikut pelatihan System Thinking yang dibuat oleh Kuncup Padang Ilalang (KAIL). Salah satu proses yang harus kami lalui di pelatihan tersebut adalah menggambarkan visi kami tentang pendidikan. Gambar di atas itu deh hasilnya. Mohon maaf kalau gambarnya kurang jelas, dulu hanya dipotret seadanya, pakai HP. Kami mulai dari visi, baru mulai membahas langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai visi tersebut dengan menggambarkan causal loop-diagram (CLD). Tapi saya tidak akan membahas mengenai itu. Saya akan lebih banyak menggambarkan makna dari gambar tersebut.

Di dalam gambar tersebut ada anak yang sedang memanjat pohon, beberapa anak lagi mengelilingi pohon, dan ada juga yang melihat dari jarak agak jauh. Semuanya sedang mengamati alam dan belajar dari alam. Kami ingin agar pendidikan memberikan kesempatan bagi anak-anak, maupun orang dewasa untuk belajar dari alam.

Di gambar ada gambar seorang anak dengan orang dewasa di sampingnya. Kami ingin agar dalam proses pendidikan ada sharing antar generasi. Yang lebih muda belajar dari yang lebih tua dan sebaliknya.

Di kanan atas, ada gambar anak yang sedang belajar merajut tapi rajutannya gagal sehingga dia menangis. Di sebelahnya ada teman-teman yang mencoba menghibur dan menyemangatnya untuk bangkit kembali sehingga akhirnya iya terus belajar. Ini menggambarkan bahwa proses belajar tidak selalu mudah. Kadang kita mungkin gagak, kadang ada tantangan, kadang ada kesulitan. Tapi yang penting ada sistem support berupa orang-orang disekeliling kita yang terus mendorong kita untuk pantang menyerah, sehingga kita kembali bersemangat untuk belajar kembali.

Di kanan bawah ada gambar rumah yang energinya berasal dari solar cell. Rumah tersebut juga dihiasi berbagai tanaman yang hijau. Rumah tersebut dibangun bersama-sama. Hal ini menggambarkan bahwa kami ingin pendidikan membantu manusia untuk menciptakan hal-hal yang bermanfaat untuk sesama manusia juga alam. Apa gunanya pendidikan kalau tidak membuat hidup manusia dan makhluk hidup lainnya menjadi lebih baik?

Gambar kiri atas, maaf saya lupa tapi kalau tidak salah itu menggambarkan bahwa pendidikan terjadi melalui proses interaksi antar manusia.

Yang saya angkat di dalam KNGN 2013 secara lebih mendalam adalah gambar yang di tengah. Di sana ada gambar sekelompok orang yang membentuk lingkaran. Warna rambut mereka berbeda-beda. Ada yang tua, ada yang muda, ada yang pakai jilbab, tapi juga ada anak punk. Kami ingin proses pendidikan bisa terjadi melalui interaksi antara orang yang berbeda-beda, berasal dari budaya yang berbeda, agama yang berbeda, latar belakang sosial dan budaya berbeda tapi semuanya bisa berkontribusi dalam pembelajaran. Semua berbagi satu sama lain. Semuanya belajar dari satu sama lain. Semua menghargai satu sama lain.

Gambar ini saya angkat untuk menggambarkan proses pendidikan yang menurut saya menghargai satu sama lain. Proses pendidikan di mana kita semua percaya bahwa siapapun bisa berperan dalam melakukan pendidikan. Dalam konteks persekolahan, pendidikan tidak hanya diberikan oleh guru kepada siswa, tetapi siswa sendiri berkontribusi besar dalam proses pendidikan. Bukan hanya 'siswa belajar dari guru' tapi juga 'siswa belajar dari siswa', dan yang tak kalah penting 'guru belajar dari siswa'.

PS : Tulisan ini bersambung

Sumber : <http://mahkotalima.blogspot.com/2013/10/perjalanan-ke-surabaya-yang-menakjubkan.html>

From:
<https://wiki.samsul.web.id/> - **Samsul Maarif**

Permanent link:
<https://wiki.samsul.web.id/kliping/Perjalanan.ke.Surabaya.yang.Menakjubkan.1>

Last update: **2020/12/14 20:13**

